



Analisis Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran Biologi

Reni Septiana^{1*}, Listiyono², Ismail³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*Email: Ereniseptianana@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Submit: 10 – 11 – 2019 Diterima: 12 – 12 – 2019 Dipublikasikan: 12 – 03 – 2020	Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan hal baru sehingga penerapan UKBM memberikan perubahan dalam proses belajar mengajar serta pola pikir peserta didik dan pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan UKBM mata pelajaran biologi kelas X lintas minat SMA N 1 Kendal tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dan analisis SWOT. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data menggunakan Standar Nasional Pendidikan dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan UKBM dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah sesuai dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Kekuatan dari penerapan UKBM yaitu perencanaan pembelajaran baik sesuai dan memenuhi SNP serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kelemahan UKBM adalah peserta didik dengan kecepatan belajar lambat merasa waktu terlalu singkat. Kata kunci: belajar mandiri; lintas minat; unit kegiatan.
Penerbit	ABSTRACT
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang	<i>The Independent Learning Activity Unit (UKBM) is a new thing so that the application of UKBM provides changes in the teaching and learning process as well as the mindset of students and educators. The purpose of this study is the application of UKBM in biology subjects in class X across the interests of SMA N 1 Kendal in the 2018/2019 academic year based on National Education Standards and SWOT analysis. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The data technique uses observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data validity test used triangulation technique. Data analysis techniques include data, reduction, data presentation, and data retrieval. Data analysis using National Education Standards and SWOT analysis. The results showed that the application of UKBM from the preparation, implementation, and evaluation stages was appropriate and met the National Education Standards. The strength of implementing UKBM is that appropriate learning planning and fulfilling SNP and can increase students' learning motivation. The weakness of UKBM is that students have a slow learning speed and too short a time. Keywords: independent study; cross-interest; activity unit.</i>

Copyright ©2020, Bioeduca: Journal of Biology Education

PENDAHULUAN

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Sistem Kredit Semester diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran variatif dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran variatif dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dikenal dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran kecil disusun secara berurutan dari mudah hingga sukar didasarkan pada tingkat penguasaan materi peserta didik. UKMB memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). UKMB merupakan hal baru dalam satuan pendidikan dimana satuan pendidikan yang menerapkan SKS diharuskan mengembangkan UKMB berbasis KD untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Isi UKMB mengutamakan pemberian stimulus belajar untuk menumbuhkan kemandirian dan pengalaman peserta didik. Peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam penguasaan kompetensi melalui pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student active*) yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/ HOTS*). Melalui UKBM peserta didik diharapkan memiliki karakter berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, komunikatif dan memiliki budaya literasi (Direktorat Pembinaan SMA, 2017a). Hasil studi awal menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti UKMB pelajaran biologi merasa lebih mudah memahami materi. Peserta didik juga merasakan motivasi, minat belajar dan kemandirian dalam belajar meningkat.

UKMB memiliki karakteristik dan prinsip sebagai panduan diantaranya berbasis KD, pengembangan terhadap penguasaan BTP, dapat mengukur ketuntasan kompetensi setiap mata pelajaran, kegiatan berpusat pada peserta didik, pembelajaran sesuai *Techno-Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), dialogis, HOTS, menarik minat belajar siswa, matery learning (pembelajaran tuntas), pembelajaran interaktif dan setiap kegiatan diakhiri dengan evaluasi ketercapaian KD (Direktorat Pembinaan SMA, 2017b).

SMA N 1 Kendal merupakan sekolah menengah atas favorit di Kendal dengan status akreditasi A. Termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat 1 bahwa satuan pendidikan yang memiliki akreditasi A dari badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dapat menerapkan SKS dalam penyelenggaraan pendidikan. SMA N 1 Kendal menerapkan UKBM beriringan dengan diterapkannya Sistem Kredit Semester pada bulan Juli 2018/2019. UKBM diterapkan pada kelas X dan memberikan perubahan besar pada proses belajar mengajar serta pola pikir peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran biologi lintas minat.

Lintas minat merupakan program yang dibebankan kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada peminatan yang diambil. Dikarenakan pemilihan mata pelajaran lintas minat tidak dilakukan oleh peserta didik

tentu hal ini mempengaruhi proses pembelajaran, terutama terkait motivasi belajar peserta didik. Analisis penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penerapan UKBM dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui faktor internal yang berupa faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dan faktor dari luar yang berupa peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threats*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Kendal di Jalan Soekarno Hatta Barat KM. 03, Desa Purwokerto, Kecamatan Patebon, Kendal Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 semester genap pada tanggal 10-13 Mei 2019.

Sumber data primer antara lain observasi di kelas X IPS 4, wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran biologi, angket peserta didik kelas X IPS 4 dengan jumlah 34 peserta didik, dan dokumentasi berupa perlengkapan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP), UKBM biologi, contoh soal evaluasi yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran biologi dan foto-foto penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berkaitan dengan UKBM, belajar mandiri, dan motivasi belajar. Jurnal ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang berkaitan dengan pendidikan seperti konsep belajar, belajar mandiri, konsep TPACK dalam pembelajaran, dan analisis SWOT.

Fokus dalam penelitian ini adalah analisis penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mata pelajaran biologi kelas X lintas minat di SMA N 1 Kendal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dan analisis SWOT dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan SNP (Standar Nasional Pendidikan) dan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijabarkan dalam beberapa sub bahasan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi serta analisis hasil SWOT sebagai berikut.

1. Persiapan Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Persiapan yang diamati dalam penelitian ini meliputi kelengkapan penyusunan RPP, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kelengkapan komponen UKBM dengan analisis didasarkan pada peraturan kebijakan terkait. Penyusunan RPP dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sarana prasarana tersedia baik dan lengkap sehingga dapat menunjang penerapan UKMB seperti fasilitas laboratorium, kelas dan lingkungan sekolah. UKMB yang diterapkan sekolah juga memenuhi komponen karakteristik dan prinsip seperti adanya SK dari pemerintah dukungan orang tua peserta didik, kesesuaian dokumen dengan KI dan KD, adanya buku paket, adanya tugas dan evaluasi. Berikut tabel analisis persiapan penerapan UKBM:

Tabel 1. Analisis Persiapan Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

No.	Aspek yang dianalisis	Pedoman Analisis	Hasil Analisis
1.	Kelengkapan Penyusunan RPP	Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Model Pengembangan RPP (Direktorat Pembinaan SMA, 2017c: 7)	Penyusunan RPP dilakukan oleh guru mata pelajaran dan kelengkapan penyusunan komponen RPP memenuhi pedoman analisis. Penyusunan RPP sesuai dengan prinsip penyusunan RPP.
2.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Ketersediaan sarana dan prasarana menunjang penerapan UKBM, memenuhi dan lengkap.
3.	Kelengkapan Komponen UKBM	Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) (Direktorat Pembinaan SMA, 2017b: 3)	Analisis komponen karakteristik dan prinsip UKBM menunjukkan bahwa aspek kelengkapan UKBM telah sesuai dan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, persiapan yang menunjang penerapan UKBM di SMA N 1 Kendal telah sesuai dan memenuhi ketentuan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Pelaksanaan yang diamati dalam penelitian ini meliputi penerapan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip *Techno-Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan UKBM meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara rinci dipaparkan dalam tabel analisis pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berikut.

Tabel 2. Analisis Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

No.	Aspek yang dianalisis	Pedoman Analisis	Hasil Analisis
1.	Penerapan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik	Model-Model Pembelajaran (Direktorat Pembinaan SMA, 2017d: 1, 5, 5-6)	Pendekatan saintifik sudah diterapkan dalam pembelajaran dengan model dan metode yang bervariasi
2.	Penerapan pembelajaran aktif	Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif (Direktorat Pembinaan SMA, 2017e: 1) Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) (Direktorat Pembinaan SMA, 2017b: 4)	Pembelajaran aktif yang diterapkan sudah sesuai dengan Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif dan Panduan Pengembangan UKBM
3.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK)	Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) (Direktorat Pembinaan SMA, 2017b: 4) Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA	Pembelajaran yang diterapkan sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip <i>Techno-Pedagogical</i>

No.	Aspek yang dianalisis	Pedoman Analisis	Hasil Analisis
		(Direktorat Pembinaan SMA, 2017a: 11) Purwaningsih (2016: 6)	<i>Content Knowledge (TPACK)</i>
4.	UKBM meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) (Direktorat Pembinaan SMA, 2017b: 4-5)	UKBM meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Pelaksanaan UKBM di sekolah sudah sesuai dan memenuhi ketentuan yang berlaku sehingga dalam pelaksanaannya memberikan perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

3. Evaluasi Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Aspek evaluasi yang diamati dalam penelitian ini meliputi pengembangan soal HOTS dilengkapi dengan kisi-kisi dan telaah soal, pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar dalam bentuk penilaian autentik, manfaat penggunaan UKBM, dan kendala penggunaan UKBM. Berikut adalah tabel analisis evaluasi penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

Tabel 3. Analisis Evaluasi Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

No.	Aspek yang dianalisis	Pedoman Analisis	Hasil Analisis
1.	Pengembangan soal <i>HOTS</i> dilengkapi dengan kisi-kisi dan telaah soal	Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA (Direktorat Pembinaan SMA, 2017a: 11) Modul Penyusunan Soal <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> (Direktorat Pembinaan SMA, 2017f: 3-4)	Soal <i>HOTS</i> telah dikembangkan dilengkapi dengan kisi-kisi dan telaah soal
2.	Pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar dalam bentuk penilaian autentik	Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA (Direktorat Pembinaan SMA, 2017a: 12) Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA (Direktorat Pembinaan SMA, 2017a: 22)	Penilaian autentik telah dilaksanakan dalam evaluasi proses dan hasil belajar
3.	Manfaat penggunaan UKBM	Chin dan Todd (1995 dalam Seputra, 2017: 63)	UKBM bermanfaat bagi satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik.
4.	Kendala penggunaan UKBM	Soewarno dkk, 2016: 23	Terdapat beberapa kendala dalam penggunaan UKBM dan penyelesaiannya dilakukan secara internal maupun melalui forum resmi.

Analisis SWOT Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Analisis SWOT merupakan analisis menggunakan faktor internal kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang/kesempatan dan tantangan/ancaman untuk mengetahui strategi perencanaan yang terbaik. Berdasarkan hasil penelitian,

faktor internal dan eksternal dari penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mata pelajaran biologi kelas X lintas minat dikategorikan sebagai berikut.

1. Faktor Kekuatan dan Kelemahan Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Kekuatan dari penerapan UKBM adalah perencanaan pembelajaran yang baik yaitu berdasarkan kelengkapan penyusunan RPP dan kelengkapan komponen UKBM yang sesuai dan memenuhi SNP. Didukung sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai menjadikan UKBM mempermudah peserta didik dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memfasilitasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi/kecepatan belajar cepat. Peserta didik dapat mengatur dan menargetkan waktu belajar di SMA. Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lambat menjadi terpantau.

Upaya sekolah untuk memanfaatkan faktor kekuatan yang ada yaitu dengan cara memberi keleluasaan terhadap peserta didik untuk menargetkan lulus tepat waktu atau lebih cepat, mengasah bakat-bakat yang dimiliki peserta didik melalui fasilitas yang tersedia di sekolah, dan sekolah dapat melakukan kontrol terhadap peserta didik dengan kecepatan belajar lambat.

Kendala yang menjadi kelemahan dari penerapan UKBM adalah peserta didik dengan kecepatan belajar lambat merasa waktu mengerjakan UKBM terlalu singkat dan seperti dikejar tugas terus menerus. Dibutuhkan kreativitas bagi pendidik untuk menghadapi peserta didik dengan kondisi yang berbeda. Pendidik dituntut harus mobile, melayani peserta didik secara satu-satu dan kemungkinan terjadi peserta didik yang tidak mau bertanya kadang-kadang mengambil jalan pintas dengan memindahkan jawaban antar teman. Dalam evaluasi (ulangan) yang berbasis tes tertulis dibutuhkan kecepatan untuk mengoreksi hasil jawaban karena hasil ulangan menentukan peserta didik berlanjut ke UKBM berikutnya atau remedial. Kelas terkadang terdapat satu/dua peserta didik yang tidak mencetak UKBM.

Kendala ini diatasi dengan melakukan penanganan tersendiri kepada peserta didik dengan kecepatan belajar lambat dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil. Mempelajari tentang bagaimana penerapan UKBM di sekolah-sekolah yang telah menerapkan UKBM lebih dulu. Peserta didik yang memindahkan jawaban antar teman diberi arahan, peringatan, dan tindakan tegas jika terulang kembali. Memanfaatkan e-learning gratis maupun berbayar, baik yang dikembangkan perusahaan-perusahaan atau yang dikembangkan sendiri. Peserta didik yang tidak mencetak UKBM dapat mengerjakan UKBM di lembar kertas/buku. Untuk pengerjaan UKBM berikutnya jika berkeinginan untuk mencetak UKBM, hasil yang telah ditulis di lembar kertas/buku tidak perlu disalin dalam UKBM. Ketika hendak ulangan hanya perlu melampirkan kertas/buku tersebut.

2. Faktor Peluang dan Tantangan Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Faktor-faktor dari luar sekolah juga mempengaruhi penerapan UKBM meliputi faktor peluang/kesempatan dan tantangan/ancaman. Faktor peluang dalam penerapan UKBM yaitu sekolah sudah menerima SK dari Pemerintah Pusat untuk melaksanakan SKS. Penerapan UKBM disetujui oleh orangtua peserta didik, pendidik, dan karyawan. Adanya dukungan positif dari masyarakat dan instansi yang terkait.

Orangtua peserta didik mendukung terhadap kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan memberikan fasilitas belajar dan keleluasaan kepada anaknya di rumah.

Upaya sekolah memanfaatkan faktor peluang yang ada yaitu dengan melakukan kerjasama dengan instansi-instansi yang terkait dengan SMA N 1 Kendal, memberdayakan peran komite sekolah, serta memberdayakan dan mengikutsertakan peran orangtua peserta didik dalam kegiatan sekolah, serta memanfaatkan adanya pertemuan rutin dua bulan sekali dengan sekolah–sekolah lain yang sudah menerapkan sistem SKS untuk berkumpul, bertemu, dan memecahkan solusi terkait kendala dan permasalahan terkait penerapan SKS maupun penerapan UKBM.

Tantangan dari luar yang dihadapi sekolah yaitu kurangnya pemahaman orangtua peserta didik tentang penerapan UKBM dalam konsep SKS yang sesungguhnya. Orangtua peserta didik menganggap penerapan UKBM dalam Kurikulum 2013 dengan sistem SKS sama dengan akselerasi. Upaya dari sekolah untuk mengatasi tantangan ini adalah memperdalam pemahaman tentang penerapan UKBM, memberdayakan pendidik untuk memahami seluk-beluk SKS secara mendalam, dan mengadakan sosialisasi kepada orangtua peserta didik mengenai penerapan UKBM dalam pelaksanaan SKS secara jelas.

Analisis SWOT penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di atas menunjukkan bahwa kekuatan (*strength*) dari penerapan UKBM lebih banyak dibandingkan dengan kelemahannya (*weakness*) dan peluang (*opportunity*) dari penerapan UKBM lebih banyak dibandingkan dengan tantangannya (*threats*). Hal tersebut tidak lepas dari persiapan yang sesuai dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan peraturan yang berlaku. Sehingga dari persiapan yang memenuhi dapat tercipta pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh matrik SWOT sebagai berikut.

Tabel 4. Matrik SWOT Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Mata Pelajaran Biologi Kelas X Lintas Minat SMA N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019

IFAS EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembelajaran yang baik. - Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. - UKBM mempermudah peserta didik dalam belajar. - UKBM meningkatkan motivasi belajar peserta didik. - UKBM memfasilitasi dengan baik peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi/ kecepatan belajar cepat. - Peserta didik dapat mengatur dan menargetkan waktu belajar di SMA. - Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lambat menjadi terpantau. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dengan kecepatan belajar lambat merasa waktu mengerjakan UKBM terlalu singkat dan seperti dikejar tugas terus menerus. b. Dibutuhkan kreativitas pendidik untuk menghadapi peserta didik dengan kondisi yang berbeda. c. Pendidik dituntut harus <i>mobile</i>, melayani peserta didik secara satu-satu dan kemungkinan terjadi peserta didik yang tidak mau bertanya kadang-kadang mengambil jalan pintas dengan memindahkan jawaban antar teman. d. Dalam evaluasi (ulangan) yang berbasis tes tertulis dibutuhkan kecepatan untuk mengoreksi hasil jawaban karena hasil ulangan menentukan peserta

		didik berlanjut ke UKBM berikutnya atau remedial. e. Terdapat satu/dua peserta didik yang tidak mencetak UKBM.
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <p>a. Sudah menerima SK dari Pemerintah Pusat untuk melaksanakan SKS.</p> <p>b. Penerapan UKBM disetujui oleh orangtua peserta didik, pendidik, dan karyawan.</p> <p>c. Adanya dukungan positif dari masyarakat dan instansi yang terkait.</p> <p>d. Orangtua peserta didik mendukung terhadap kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan memberikan fasilitas belajar dan keleluasaan kepada anaknya di rumah.</p> <p>e. Adanya beberapa sekolah yang telah menerapkan UKBM lebih dulu.</p>	<p>STRATEGI SO (Strength-Opportunities)</p> <p>a. Memberi keleluasaan terhadap peserta didik untuk menargetkan lulus tepat waktu atau lebih cepat.</p> <p>b. Sekolah dapat melakukan kontrol terhadap peserta didik dengan kecepatan belajar lambat.</p> <p>c. Mengasah bakat-bakat yang dimiliki peserta didik melalui fasilitas yang tersedia di sekolah,</p> <p>d. Mempererat hubungan kerjasama yang baik dengan sekolah lain.</p> <p>e. Memberdayakan peran komite sekolah.</p> <p>f. Memberdayakan dan mengikutsertakan peran orangtua peserta didik dalam kegiatan sekolah.</p>	<p>STRATEGI WO (Weaknesses-Opportunities)</p> <p>a. Melakukan penanganan tersendiri kepada peserta didik dengan kecepatan belajar lambat dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil.</p> <p>b. Mempelajari tentang bagaimana penerapan UKBM di sekolah-sekolah yang telah menerapkan UKBM lebih dulu.</p> <p>c. Peserta didik yang memindahkan jawaban antar teman diberi arahan, peringatan, dan tindakan tegas jika terulang kembali.</p> <p>d. Memanfaatkan <i>e-learning</i> gratis maupun berbayar. Baik yang dikembangkan perusahaan-perusahaan atau yang dikembangkan sendiri.</p> <p>e. Peserta didik yang tidak mencetak UKBM dapat mengerjakan UKBM di lembar kertas/buku. Untuk pengerjaan UKBM berikutnya jika berkeinginan untuk mencetak UKBM, hasil yang telah ditulis di lembar kertas/buku tidak perlu disalin dalam UKBM. Ketika hendak ulangan hanya perlu melampirkan kertas/ buku tersebut.</p> <p>f. Memanfaatkan adanya pertemuan rutin dua bulan sekali dengan sekolah-sekolah lain yang sudah menerapkan sistem SKS untuk berkumpul, bertemu, dan memecahkan solusi terkait kendala dan permasalahan penerapan SKS maupun penerapan UKBM.</p>
<p>THREARS (T)</p> <p>Kurangnya pemahaman orangtua peserta didik tentang penerapan UKBM dalam konsep SKS yang sesungguhnya.</p>	<p>STRATEGI ST (Stength-Threats)</p> <p>a. Memberdayakan pendidik untuk memahami seluk-beluk SKS secara mendalam.</p> <p>b. Mengadakan sosialisasi kepada orangtua peserta didik mengenai penerapan UKBM dalam pelaksanaan SKS secara jelas.</p>	<p>STRATEGI WT (Weakness-Threats)</p> <p>Memperdalam pemahaman tentang penerapan UKBM.</p>

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mata pelajaran Biologi kelas X lintas minat SMA N 1 Kendal tahun pelajaran 2018/2019 sesuai dan memenuhi Standar Pendidikan Nasional. Analisis SWOT penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mata pelajaran Biologi kelas X lintas minat menunjukkan bahwa kekuatan (*strength*) dari penerapan UKBM lebih banyak dibandingkan dengan kelemahannya (*weakness*) dan peluang/kesempatan (*opportunity*) dari penerapan UKBM lebih banyak dibandingkan dengan tantangan/ancamannya (*threats*).

Saran untuk pelaksanaan UKBM selanjutnya adalah perlu mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi peserta didik yang kesulitan mengikuti kecepatan belajar dalam UKBM. Pendidik juga perlu melakukan inovasi metode belajar yang kreatif untuk memfasilitasi keberagaman kondisi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yaitu Listyono dan Ismail serta pihak-pihak terkait yang mendukung kelancaran dan pelaksanaan penelitian seperti kepala sekolah, guru biologi, dan siswa di SMA Negeri 1 Kendal.

RUJUKAN

- Direktorat Pembinaan SMA. (2017). Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA. *Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017a*.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017). Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). *Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017b*.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017). Model Pengembangan RPP. *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017c*.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017). Model-Model Pembelajaran. *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017d*.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017). Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif. *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017e*.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017). Modul Penyusunan Soal High Order Thinking Skill (HOTS). *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017f*.
- Gurel, E. (2017). Swot Analysis: A Theoretical Review. *The Journal of International Social Research*. 10(51):1307.
- Ommani, A.R. (2011). Strengths, Weakness, Opportunities, And Threats (SWOT) Analysis For Farming System Businesses Management: Case Of Wheat Farmers Of Shadervan District, Shoushtar Township, Iran. *African Journal of Business Management*. 5(22): 9448-9454.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang

- Standar Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*pdf*
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).*pdf*
Purwaningsih, W.P. (2016). Analisis Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Menggunakan Kerangka TPACK. *Artikel Ilmiah*. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana.
Seputra, C.C. (2017). Hubungan Pemanfaatan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pembuatan Pola Kemeja Pria Kelas XI di SMK Negeri 3 Purworejo. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
Slamet, Rachmat. (2016). Strategi Pengembangan UKM Digital dalam Menghadapi EraPasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 16(2). 136-147.
Soewarno, Hasmana, & Faiza. (2016). Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Memaanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*. 1(1): 21-30.